

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kanker telah menjadi salah satu penyakit kronis yang sering terjadi di dunia termasuk Indonesia. Kanker juga merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali, serta mengancam nyawa penderitanya (1). Jika seseorang di diagnosa kanker maka kehidupan individu tersebut akan berganti dalam aspek fisik dan psikologis. Pengobatan kanker ada beberapa jenis terapi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan pengobatan kemoterapi (2). Menurut penelitian terdahulu pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi biasanya memiliki perubahan pada respon psikologis salah satunya penurunan harga diri (*self esteem*) yang berujung pada mengisolasi diri sehingga berdampak pasien menolak untuk melakukan pengobatan, dan tidak percaya diri (3). Harga diri merupakan evaluasi diri individu yang dapat diekspresikan dalam bentuk penolakan atau penerimaan serta menunjukkan bahwa individu percaya bahwa dirinya mampu, berhasil dan berharga (4). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dampak harga diri rendah yaitu pasien menunjukkan rasa malu, tidak percaya diri, mengisolasi diri sehingga timbul sikap menolak menjalani pengobatan (5). Penurunan harga diri juga dapat diperburuk dengan adanya dukungan keluarga yang kurang karena dapat berdampak pada pasien tidak percaya diri, merasa malu dan menolak menjalani pengobatan (6). Dukungan keluarga yang baik akan berdampak pada peningkatan harga diri dengan wujud dukungan yang dapat diberikan anggota keluarga berupa dukungan moral dalam

memberikan dorongan semangat bagi anggota keluarga yang sakit serta dukungan material dalam memberi dukungan dalam membiayai pengobatan (7).

Berdasarkan data yang didapatkan dari *International Agency for Research Cancer (IARC)* menyatakan bahwa pasien kanker di dunia mencapai 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian dan angka kejadian kanker yang akan terjadi 5 tahun ke depan diperkirakan akan mencapai 43,8 juta kasus kanker (8). *Global Burden Of Cancer (GLOBOCAN)* menyatakan bahwa kasus dan kematian akibat kanker yang terjadi tahun 2020 di Indonesia sebesar 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (9). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian kanker pada tahun 2018 sebesar 2,17 per 1.000 mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2013 sebesar 1,4 per 1.000 dan Jawa Timur menempati peringkat ketujuh untuk setiap provinsi (10). Berdasarkan data dari Dinkes Kota Surabaya angka kejadian pasien kanker tahun 2019 naik menjadi 3.035 kasus dan kemudian tahun 2020 menurun menjadi 2.619 kasus (11). Hasil Rikesdas 2018 mendeskripsikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menjalani pengobatan dengan metode kemoterapi sebanyak 61,8 % (12). Dari hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar, yaitu kategori harga diri rendah sebanyak 98 responden (52,1%) lain ini dikarenakan kurangnya dukungan keluarga pasien kanker (13).

Penyebab kanker masih belum diketahui secara pasti, namun diketahui bahwa ada beberapa faktor resiko penyebab kanker yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, makanan, virus, infeksi, perilaku, gangguan keseimbangan hormon, radikal bebas dan juga psikis (12). Kemoterapi adalah salah satu pengobatan kanker yang efektif,

kemoterapi ini juga tidak hanya berdampak pada fisik namun juga pada psikologis pasien (14). Berdasarkan penelitian terdahulu dampak psikologis yang ditimbulkan akibat kemoterapi pada penolakan (*denial*), cemas (*anxiety*), dan penurunan harga diri (*self esteem*) (15). Salah satu dampak negatif penurunan harga diri pasien kanker juga diperburuk dengan dukungan keluarga yang kurang sehingga dapat menimbulkan pasien mengisolasi diri dan berujung pasien menolak menjalani pengobatan (16). Berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa penurunan harga diri diperburuk dengan dukungan keluarga yang kurang sehingga timbul respon penolakan pasien untuk berobat (17).

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan harga diri pasien salah satunya faktor dukungan keluarga (18). Dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker dapat menjadi motivasi pasien untuk sembuh juga memberikan semangat agar pasien dapat sembuh dari penyakit yang di derita pasien (19). Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa pasien kanker yang memiliki dukungan keluarga baik dapat meningkatkan harga diri pasien kanker jika di bandingkan dengan pasien kanker yang dukungan keluarganya rendah sehingga ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (20). Dukungan keluarga juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pasien dalam menghadapi proses penyembuhan ada beberapa bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan instrumental dalam bentuk memberikan semangat seperti membiayai pengobatan pasien kanker untuk berobat (21). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa harga diri pasien kanker dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga karena harga diri pasien kanker

akan dipengaruhi secara positif oleh dukungan dari keluarga (22). Sejalan dengan penelitian terdahulu tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Perawatan Paliatif Kemoterapi Pasien Kanker Serviks menyatakan bahwa pasien kanker yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan harga diri sebesar 4 kali lebih besar di bandingkan dengan penderita kanker yang dukungan keluarganya rendah (23).

Berdasarkan uraian di atas penelitian terdahulu mengenai dukungan keluarga maupun harga diri belum diteliti. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi

1.3.2.2 Mengidentifikasi harga diri pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi

1.3.2.3 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang berguna, khususnya di bidang keperawatan paliatif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Manfaat Bagi Pasien Kanker**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan motivasi pada pasien kanker untuk meningkatkan harga diri pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

#### **1.4.2.2 Manfaat Bagi Keluarga**

Dapat memberikan informasi bagi keluarga untuk dapat mengetahui manfaat dukungan keluarga kepada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

#### **1.4.2.3 Manfaat Bagi Perawat Paliatif**

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat paliatif dan institusi puskesmas mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

#### **1.4.2.4 Manfaat Bagi Instansi**

Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yaitu dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

#### **1.4.2.5 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi penting mengenai dukungan keluarga untuk membentuk harga diri pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.